**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Deskripsi Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Penerapan Metode Inkuiri**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar dilakukan melalui tes awal. Dengan itu diketahui hasil belajar IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar sebelum diterapkan Metode Inkuiri. Adapun hasil tes awal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Penerapan Metode Inkuiri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **INISIAL MURID** | **SKOR TES AWAL** |
| 1 | NA | 4 |
| 2 | DD | 4 |
| 3 | IR | 5 |
|  | |  |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil tes awal menunjukan: NA memperoleh skor 4, DD memperoleh skor nilai 4, IR memperoleh skor nilai 5. Untuk mengetahui nilai perolehan mata pelajaran IPS murid tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB-C YPPLB Makassar maka dilakukan perhitungan dengan rumus:

* Nilai Perolehan Murid NA x 100

= x 100

= 40

* Nilai Perolehan Murid DD x 100

= x 100

= 40

* Nilai Perolehan Murid IR x 100

= x 100

= 50

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut di atas maka, untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar sebelum diberikan pembelajaran dengan metode inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita SLB-C YPPLB Makassar Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Penerapan Metode Inkuiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INISIAL MURID** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | NA | 40 | Tidak Tuntas |
| 2 | DD | 40 | Tidak Tuntas |
| 3 | IR | 50 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes awal menunjukan: NA memperoleh skor 40, DD memperoleh skor nilai 40, IR memperoleh skor nilai 50. Nilai tersebut apabila di konversikan dengan KKM yakni 65 maka dari semua jumlah murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar pada tes awal memiliki nilai hasil belajar IPS yang dikategorikan tidak tuntas. Lebih jelasnya apabila di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Diagram 4.1 Visualisasi Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Sebelum Penerapan Metode Inkuiri**

**Nilai** **KKM 65**

1. **Deskripsi Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Setelah Penerapan Metode Inkuiri.**

Berikut ini dipaparkan detail hasil tes akhir ytang merupakan gambaran hasil belajar IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri. Tes akhir dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan di kelas dan empat kali membawa anak keluar ke halaman rumah. Materi dan soal – soal tes yang diberikan kepada murid selama 8 kali pertemuan dalam sebulan dengan metode inkuiri itu, sama dengan materi dan soal – soal tes yang diberikan dengan sebelum penerapan Metode Inkuiri.

Adapun data hasil belajar IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar setelah pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri itu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Sesudah Penerapan Metode Inkuiri.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | ***Skor yang diperoleh*** |
| 1. | NA | 7 |
| 2. | DD | 8 |
| 3. | IR | 8 |

Tabel di atas menunjukkan, bahwa berdasarkan hasil Tes Akhir NA memperoleh skor nilai 7, DD memperoleh skor nilai 8, IR memperoleh skor nilai 8. Untuk mengetahui nilai perolehan mata pelajaran IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar berdasarkan skor nilai yang diperoleh maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

* Nilai Perolehan Murid NA x 100

= x 100

= 70

* Nilai Perolehan Murid DD x 100

= x 100

= 80

* Nilai Perolehan Murid IR x 100

= x 100

= 80

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas diketahui bahwa nilai perolehan mata pelajaran IPS murid tunagrahita ringan kelas III SLB-C YPPLB Makassar telah mencapai hasil yang baik.

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar setelah penerapan Metode Inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita SLB-C YPPLB Makassar Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Setelah Penerapan Metode Inkuiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **INISIAL MURID** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | NA | 70 | Tuntas |
| 2 | DD | 80 | Tuntas |
| 3 | IR | 80 | Tuntas |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes awal menunjukan: NA memperoleh skor 70, DD memperoleh skor nilai 80, IR memperoleh skor nilai 80. Nilai tersebut apabila di konversikan dengan KKM yakni 65 maka dari semua jumlah murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar pada tes akhir memiliki nilai hasil belajar IPS yang dikategorikan tuntas. Lebih jelasnya apabila di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Diagram 4.1 Visualisasi Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Setelah Penerapan Metode Inkuiri**

**Nilai** KKM 65

1. **Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar Setelah Penerapan Metode Inkuiri**

Pertanyaan penelitian ini adalah : Apakah ada peningkatan hasil belajar IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar setelah penerapan Metode Inkuiri? Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar setelah Metode Inkuiri digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar**

|  |
| --- |
| **No. Nama Siswa Tes Awal Tes Akhir Keterangan** |
| 1. NA 40 70 Meningkat |
| 1. DD 40 80 Meningkat |
| 1. IR 50 80 Meningkat |

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS Murid Tunagrahita Ringan setelah penerapan metode inkuiri yang dapat dilihat pada nilai perolehan murid. Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari tes awal ke tes akhir dapat dilihat pada diagram 4.3. berikut ini:

**Diagram 4.3** **Visualisasi Perbandingan** **Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Hasil Belajar IPS Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar**

**Nilai KKM 65**

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan murid Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar dari tes awal dan tes akhir mengalami peningkatan, dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh yaitu nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada pembelajaran IPS murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar menunjukkan, bahwa penerapan Metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS bagi murid tunagrahita ringan Kelas Dasar IV dapat meningkatkan hasil hasil belajar.

Sebelum menggunakan Metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS, dari semua jumlah murid tunagrahita Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar pada tes awal memiliki nilai hasil belajar IPS yang dikategorikan tidak tuntas. Namun, setelah penerapan Metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS, ketiga murid tersebut telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar. Pada tes akhir dari tiga murid menunjukkan nilai hasil belajar yang dikategorikan telah tuntas dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS Kelas Dasar IV SLB-C YPPLB Makassar yakni ≥ 65 Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik murid sangat berpengaruh pada perolehan hasil belajar murid dalam hal ini sejalan dengan pendapat Ismail tentang kelebihan metode inkuiri yaitu metode inkuiri selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

Berkaitan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran, tergantung pada banyak faktor, utamanya faktor guru. Kemampuan dan kondisi kejiwaannya, ketersediaan fasilitas belajar, situasi lingkungan, tujuan pembelajaran, kemampuan guru, dan masih banyak faktor lainnya mempunyai pengaruh bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Apapun metode yang dipakai guru untuk digunakan dalam pembelajaran utamanya harus mempertimbangkan hasil yang harus dicapai murid. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahannya, maka hendaknya guru menggunakan beberapa metode secara bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Selama ini umumnya guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, karena metode ini mudah dilaksanakan guru walaupun membawa kesulitan bagi murid dalam memahami materi yang diajarkan. Ketidakmampuan murid dalam menguasai materi pembelajaran, belum dimiliki murid kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran, lantas dilihat sebagai kesalahan atau ketidakmampuan murid itu sendiri. Keberhasilan dan kegagalan murid dalam belajar hendaknya menjadi bahan intropeksi dan refleksi, serta evaluasi bagi guru dalam menentukan metode. Metode pembelajaran yang lebih memungkinkan murid mencapai hasil belajar yang baik.

Khusus untuk pembelajaran di SDLB, hendaknya guru senantiasa mempertimbangkan kekhususan pada murid–murid tersebut. Kemampuan mereka tidak dapat disamakan dengan murid – murid dari SD normal. Mereka tidak dapat diperlakukan secara sama dengan murid – murid yang berkemampuan normal. Hal – hal yang abstrak sulit diterima oleh murid – murid yang berkemampuan khusus. Dalam pembelajaran di SDLB, khususnya pada murid – murid tunagrahita ringan, hendaknya mereka dibawa ke dalam pengalaman yang konkrit, mengalami situasi nyata yaitu dengan menemukan sendiri hal yang di ajarkan tentunya disertai bimbingan dari guru sehingga murid dapat mudah mengingat pelajaran. Semua anak khususnya anak tunagrahita mampu didik biasanya senang melihat benda-benda nyata seperti taman, bunga, matahari, gunung dan hal-hal yang menggembirakan. Oleh karena itu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, membawa anak keluar sekolah, ke taman atau lapangan dan lain-lain untuk melihat secara nyata hal-hal yang sedang dipelajari itu membantu anak dalam memahami materi yang sedang diajarkan.,